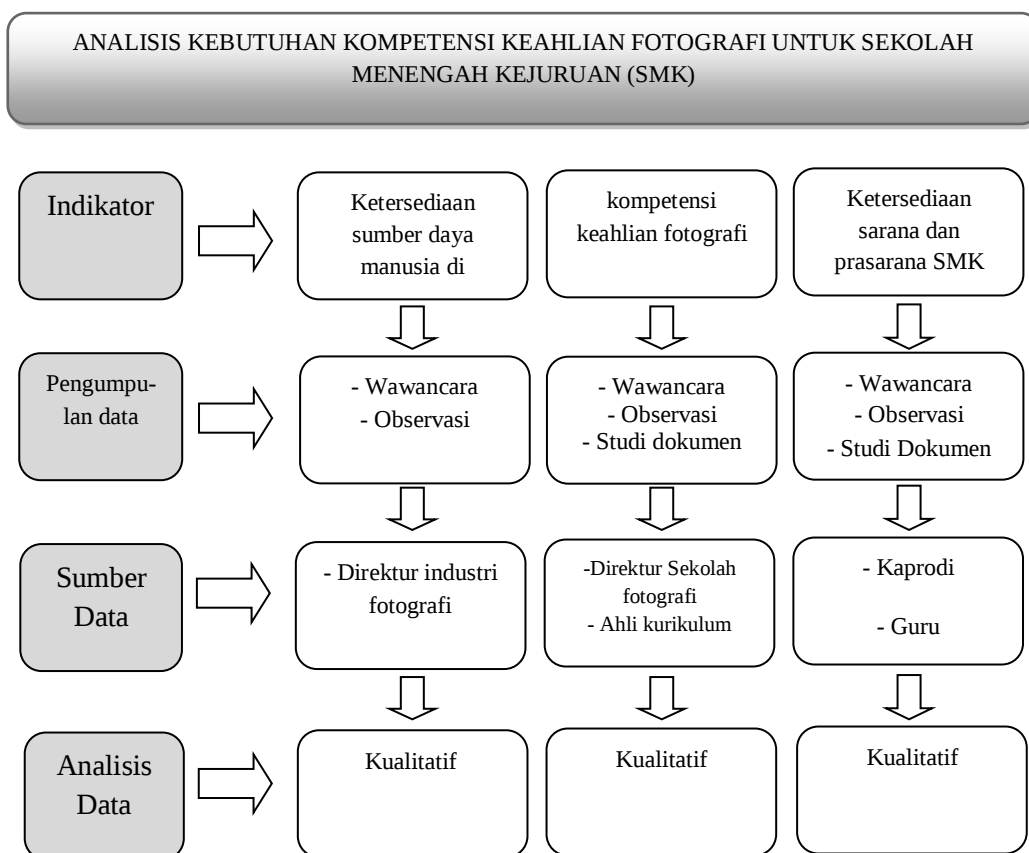


BAB III

METODE PENELITIAN

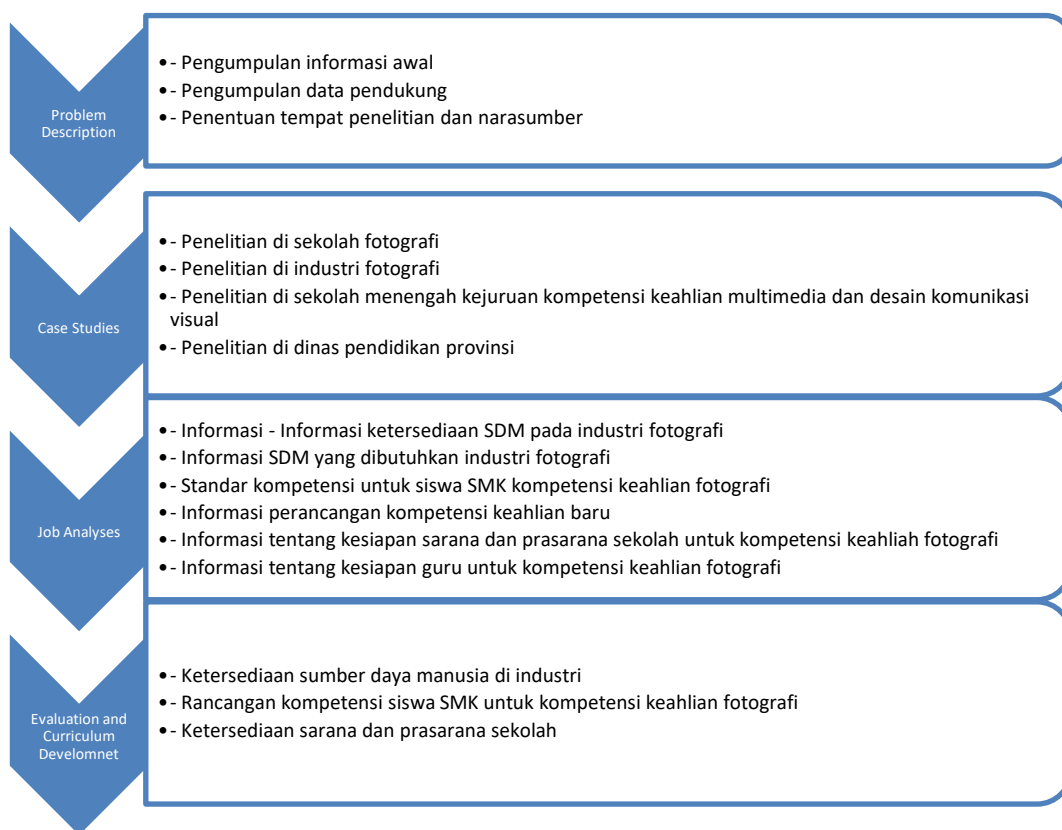
3.1. Desain Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian deskriptif bertujuan untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada, yaitu menggambarkan keadaan yang sebenarnya tentang sesuatu fenomena atau gejala tanpa diperlukan administrasi dan pengontrolan terhadap perlakuan (Subandi, 2013). Penelitian kualitatif merupakan pendekatan dengan cara mengeksplorasi dan memahami suatu gejala secara terpusat (Creswell, 2012). Metode penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data yang diamati, artinya permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini tidak berkenaan dengan angka-angka, dan tujuannya untuk menganalisis kompetensi keahlian baru fotografi untuk sekolah menengah kejuruan. Kerangka berfikir dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :



Gambar 3.1 Kerangka Berpikir

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah survei. Penelitian survei merupakan penelitian yang mengumpulkan informasi dari suatu sampel dengan menanyakan melalui wawancara maupun pertanyaan angket pada narasumber agar dapat menggambarkan berbagai aspek dari populasi (Fraenkel & Wallen, 2009). Metode ini digunakan untuk menggali data di sekolah fotografi, industri fotografi, sekolah menengah kejuruan dan dinas pendidikan. Data kajian yang diperoleh berkaitan dengan kompetensi yang dibutuhkan siswa SMK untuk kompetensi keahlian baru fotografi. Data selanjutnya akan dideskripsikan dan dibahas sesuai dengan rumusan masalah dalam penelitian ini.



Gambar 3.2 Desain Penelitian
(sumber. *New Frontiers of Educational Research*.
<http://www.springer.com/series/10795>)

Ada 3 indikator yang ingin dicapai dalam penelitian ini, yaitu ketersediaan sumber daya manusia pada industri fotografi, analisis kebutuhan kompetensi keahlian fotografi sesuai kebutuhan industri dan ketersediaan sarana prasarana sekolah untuk membuka kompetensi keahlian fotografi. Ketersediaan sumber daya

Indra Maulana, 2018

ANALISIS KEBUTUHAN KOMPETENSI KEAHLIAN FOTOGRAFI UNTUK SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN (SMK)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

manusia di teliti untuk mengetahui peluang kerja di dunia industri dan sumber daya manusia yang dibutuhkan di industri . Analisis kebutuhan kompetensi keahlian fotografi diteliti untuk mengetahui kompetensi yang harus dimiliki siswa SMK yang sesuai dengan kebutuhan industri. Ketersediaan sarana prasarana sekolah diteliti untuk mengetahui kesiapan sekolah dan guru dalam pembukaan kompetensi keahlian baru fotografi.

1.2 Partisipan dan Tempat Penelitian

Partisipan dan tempat penelitian akan dilakukan di beberapa tempat meliputi :

1. Sekolah fotografi
2. Industri fotografi
3. SMK kompetensi keahlian multimedia dan desain komunikasi visual
4. Dinas pendidikan provinsi

Tabel 3.1

Sumber data dan tempat penelitian

No	Nama Lembaga	Keterangan
1	Sekolah fotografi Budi Ipoeng	Sekolah Fotografi
2	Angin Photoschool	Sekolah Fotografi
3	Papyrus photo	Industri Fotografi
4	Gembira Photo studio	Industri Fotografi
5	SMKN 2 Cimahi	Sekolah Menengah Kejuruan
6	SMKN 11 Bandung	Sekolah Menengah Kejuruan
7	SMKN 9 Bandung	Sekolah Menengah Kejuruan
8	SMKN 14 Bandung	Sekolah Menengah Kejuruan
9	Dinas Pendidikan Provinsi	Dinas Pendidikan Provinsi

Data partisipan berasal dari 2 sekolah fotografi, 2 industri fotografi, 2 SMK dengan kompetensi keahlian multimedia, 2 SMK dengan kompetensi keahlian desain komunikasi visual dan dinas pendidikan provinsi.

1.3 Pengumpulan Data

Penelitian kualitatif sebagai *human instrument*, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya (Sugiyono, 2009). Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri sehingga peneliti harus divalidasi. Validasi terhadap peneliti, meliputi pemahaman metode penelitian kualitatif, penguasaan wawasan terhadap bidang yang diteliti, kesiapan peneliti untuk memasuki objek penelitian baik secara akademik maupun logikanya (Sugiyono, 2009). Data dalam penelitian ini didapatkan secara kualitatif, proses penelitian ini menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, antara lain (a) Observasi, (b) wawancara, (c) Dokumentasi, (d) Triangulasi.

3.3.1 Observasi

Observasi dapat mencatat perilaku yang sulit diungkapkan melalui bahasa verbal dan melihat langsung objek penelitian dengan detail. Data yang diambil menggunakan teknik observasi di sekolah fotografi, industri fotografi dan sekolah menengah kejuruan. Observasi di sekolah fotografi meliputi observasi proses belajar mengajar dan kondisi fisik sekolah fotografi. Observasi di industri fotografi meliputi kondisi fisik industri dan kegiatan pada industri fotografi. Observasi pada sekolah menengah kejuruan meliputi kondisi fisik sekolah.

3.3.2 Wawancara

Teknik wawancara digunakan untuk memperoleh informasi secara utuh dan mendalam dari direktur sekolah fotografi, direktur industri fotografi, Kaprodi multimedia, Kaprodi desain komunikasi visual, guru multimedia, guru desain komunikasi visual, dan ahli kurikulum. Wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi tentang kompetensi yang harus dimiliki siswa SMK kompetensi keahlian fotografi, ketersediaan sumberdaya manusia di industri fotografi dan ketersediaan sarana prasarana disekolah untuk membuka kompetensi keahlian baru fotografi.

3.3.3 Studi Dokumen

Studi dokumen dilakukan untuk melihat kompetensi yang sesuai kebutuhan industri, silabus dari sekolah fotografi dan diselaraskan dengan SKNNI

fotografi. Studi dokumen juga dilakukan untuk melihat data data dokumen perancangan kompetensi keahlian baru.

3.3.4 Triangulasi

Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang merupakan penggabungan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Data dari wawancara, observasi dan studi dokumen dari tempat penelitian akan di analisis sehingga didapat kesimpulan tentang kompetensi yang dibutuhkan siswa SMK untuk kompetensi keahlian fotografi.

3.4 Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif sangat berbeda dengan penelitian kuantitatif dalam hal membagi dan menggabungkan kegiatan pengumpulan data, analisis data dan penulisan hasil. Analisis data dalam penelitian kualitatif telah dimulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah belum adanya kompetensi keahlian fotografi untuk SMK, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian. Analisis data ini dilakukan bersamaan dengan pengumpulan data, interpretasi data, dan penulisan laporan naratif (Creswell, 2009). Analisis data pada penelitian kualitatif lebih difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data.

1.3.1 Analisis Sebelum di Lapangan.

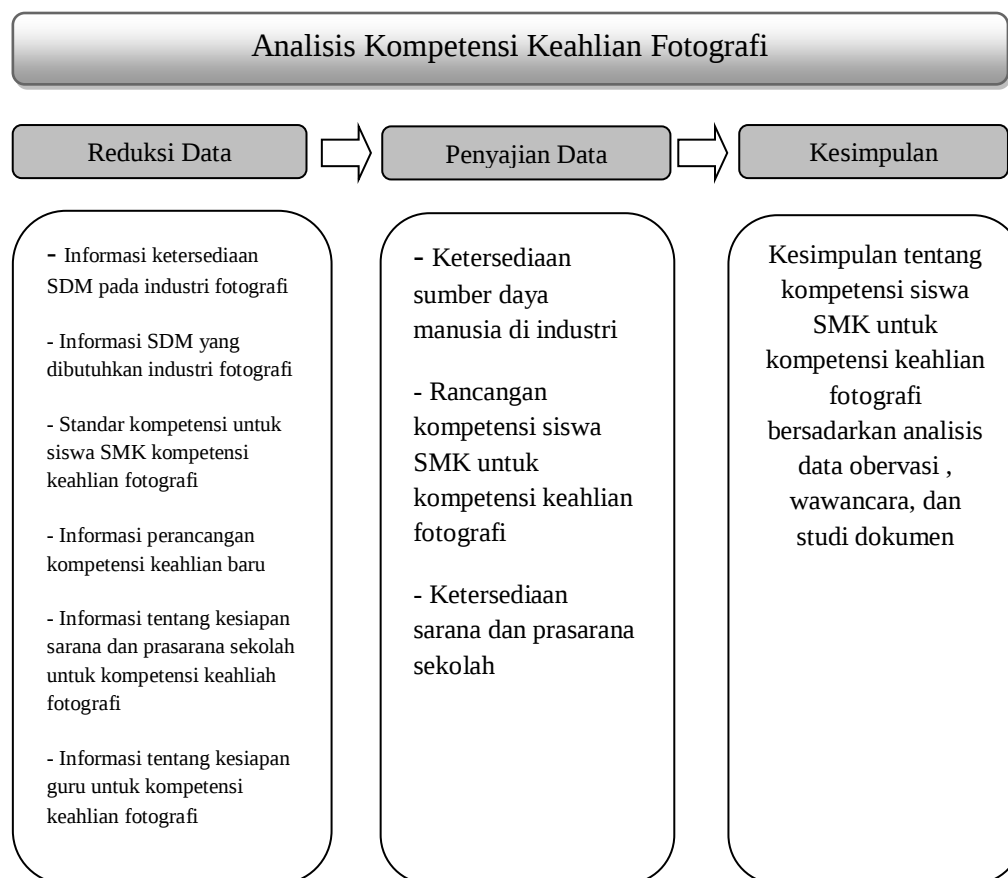
Penelitian kualitatif telah melakukan analisis data sebelum melakukan penelitian sebenarnya atau dengan kata lain sebelum terjun untuk mengumpulkan data di lapangan. Analisis dilakukan terhadap data hasil dari studi pendahuluan atau data sekunder tentang industri kreatif, fotografi dan kesenjangan yang terjadi di lapangan yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian, namun demikian fokus penelitian ini masih bersifat sementara, dan akan berkembang setelah peneliti masuk dan selama di lapangan, oleh sebab itu tepat sekali analisis data dalam penelitian kualitatif berlangsung selama proses penelitian.

3.3.2 Analisis Selama dan Setelah di Lapangan

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban dari informan pada saat wawancara dilakukan tentang kebutuhan kompetensi fotografi untuk siswa SMK agar mampu bersaing didunia industri. Apabila jawaban yang diwawancarai

setelah dianalisis terasa belum memuaskan, peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu sehingga diperoleh data yang kredibel.

Penelitian kualitatif dalam melakukan analisis data banyak menggunakan model analisis yang dicetuskan oleh Miles dan Huberman yang sering disebut dengan metode analisis data interaktif. Miles dan Huberman mengungkapkan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh (Miles and Huberman, 2012)



Gambar 3.3 Analisis Data Penelitian

Tahapan dalam melakukan analisis data penelitian ini adalah dengan mereduksi data, data yang terkumpul tentang kompetensi siswa SMK kompetensi keahlian fotografi melalui proses observasi, wawancara, dokumentasi dan triangulasi kemudian direduksi. Reduksi data adalah bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan

mengorganisasi data sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhir dapat diambil. Tahapan selanjutnya adalah melakukan penyajian / display data, seluruh data penelitian tentang kompetensi siswa SMK kompetensi keahlian fotografi. Data disajikan dalam bentuk teks naratif (berbentuk catatan lapangan), daftar kompetensi dan tabel. Penyajian data penelitian kualitatif berbeda dengan penyajian pada penelitian kuantitatif, tidak ada konsistensi yang ditemukan dalam literatur berkaitan dengan pelabelan tampilan visual khusus yang digunakan dalam penelitian kualitatif (Verdinelli & Scagnoli, 2013).